

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penerapan *smart tourism destination* merupakan suatu upaya untuk memaksimalkan sumber daya melalui platform digital untuk menciptakan suatu sistem pariwisata yang lebih efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan oleh Dewi Tinalah dapat dilihat dengan adanya platform-platform digital yang menjadi wujud penerapan *smart tourism destination*. Platform yang digunakan yaitu aplikasi Dewi Tinalah dan Tinalah Edu, situs web *dewitinalah.com*, dan media sosial yaitu Instagram, Facebook, Twitter, Tik Tok dan Youtube.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus mengkaji elemen fasilitas dan pelayanan dalam penerapan konsep *smart tourism destination*, yaitu:

1. Dalam elemen pelaku wisata, terdapat tiga pihak yang dikaji yaitu pemerintah, swasta, dan akademisi. Hasil menemukan bahwa setiap pelaku tersebut berperan dalam porsinya masing-masing sesuai dengan kerja sama yang disepakati dengan pihak Dewi Tinalah. Pemerintah sebagai pengatur kebijakan dan menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana umum namun belum secara khusus dibuat untuk penerapan digital. Pihak swasta belum ada yang melakukan kerja sama secara tertulis dengan Dewi Tinalah dan pihak akademisi sudah masuk dalam pengembangan ke arah *smart tourism*

destination dalam beberapa program kerja yang telah dilakukan bersama.

2. Elemen atraksi dalam menerapkan konsep *smart tourism destination* sudah mulai dilakukan. Hal ini ditandai dengan adanya ketersediaan layanan pembayaran menggunakan dompet digital (*e-money*). Selain itu, pihak pengelola juga sudah memanfaatkan aplikasi sebagai media dalam paket wisata edukasi dengan adanya konsep *artificial intelligence*.
3. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam elemen transportasi di Dewi Tinalah belum diterapkan secara maksimal. Ketersediaan transportasi pun masih terbatas, sehingga untuk masuk dalam transportasi digital masih belum dijangkau. Hal tersebut juga tidak dapat dinilai kurang secara langsung karena transportasi adalah bentuk integritas antara pemerintah dan desa wisata.
4. Fasilitas penunjang wisata yang ditinjau adalah fasilitas keamanan, perbankan, akomodasi, rumah makan, perbelanjaan, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, lahan parkir, ibadah dan pusat informasi pelayanan pariwisata. Hasil yang ditemukan adalah beberapa fasilitas penunjang sudah tersedia dan juga sudah didukung dengan akses secara digital. Aksesibilitas wisatawan terhadap fasilitas yang ada juga sudah terjangkau dengan baik. Selain itu, pihak pengelola juga selalu berada di desa wisata untuk menjaga aktivitas wisata agar tetap

kondusif. Namun terdapat fasilitas yang belum tersedia seperti fasilitas keamanan yaitu CCTV.

B. Rekomendasi

1. Teoritis

Peneliti memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada pengaruh platform *smart tourism destination* (aplikasi, *website*, dan media sosial) terhadap keputusan berkunjung dan pengaruhnya dalam memenuhi kepuasan wisatawan. Alasannya adalah karena penelitian ini berfokus pada pihak pengelola Dewi Tinalah sebagai *key informan* sehingga diharapkan penelitian selanjutnya lebih berfokus pada wisatawan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sudut pandang wisatawan terhadap penerapan *smart tourism destination* agar menjadi data baru dalam pengembangan desa wisata ke depannya.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk ke depannya dalam memaksimalkan penerapan konsep *smart tourism destination* di Desa Wisata Tinalah. Adapun beberapa rekomendasi yang ditemukan peneliti, yaitu:

- a. Memanfaatkan Near Field Communication (NFC)
- b. Menggunakan Google Trends Analytic
- c. Peningkatan Koordinasi dari Pemerintah
- d. Penambahan dan Perbaikan Fasilitas Pendukung wisata
- e. Melakukan Kerja Sama Dengan Pihak Swasta

DAFTAR PUSTAKA

Buku Jurnal dan Skripsi

- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2013). Smart Tourism Destinations. In Information and Communication Technologies in Tourism. *Springer, Cham*, 553-564. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-03973-2_40. https://doi.org/10.1007/978-3-319-03973-2_40.
- Damayanti, M., Wahyono, H., Rahdriawan, M., Tyas, W. P., & Sani, P. C. (2020). Penerapan Smart Tourism di Kota Semarang. *Jurnal Riptek* Vol 14 (2), 128-133. <https://riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/article/view/109/82>
- Darmawan, Dian Rizky Irvan. (2015) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta. <http://triatmajaya.ejurnal.info/index.php/triatmajaya/article/view/113>
- Destiana, R., Kismartini, K., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 132-153. <https://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/18/15>. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.18>
- Farania, A., Hardiana, A., & Putri, R. A. (2017). Kesiapan Kota Surakarta Dalam Mewujudkan Pariwisata Cerdas (Smart Tourism) Ditinjau Dari Aspek Fasilitas dan Sistem Pelayanan. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 36-50. <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/12212/12382>. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.12212>
- Hasugian, P. S. (2018). Perancangan website sebagai media promosi dan informasi. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 3(1). <https://ejournal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/306/0>
- Jocom, H. (2022). Implementasi Smart Tourism Dalam Industri Pariwisata Di Kepulauan Riau. *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 194-204. <https://ejournal.uksw.edu/itexplore/article/view/7361>. <https://doi.org/10.24246/itexplore.v1i3.2022.pp194-204>
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>

- Nur, H. (2021). Penerapan smart tourism dalam pengelolaan pariwisata di era pandemi COVID-19 Kabupaten Bantaeng. *Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19255-Full_Text.pdf
- Persada, T. P. (2022). Evaluasi 10 Tahun Dewi Tinalah Menuju Destinasi Wisata Berkelanjutan. Laporan Akhir.
<https://drive.google.com/file/d/1v8L0mOlP0dgg58EKekXbz6ZEuGp7KDYB/view?usp=sharing>
- Purnaningrum, E., & Ariqoh, I. (2019). Google Trends analytics dalam bidang pariwisata. *Majalah Ekonomi*, 24(2), 232-243.
https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/2069/1858. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol24.no2.a2069>
- Putra, A. A. (2016). Kesiapan Industri Pariwisata Bali Dalam Mendukung Bali Sebagai Smart Tourism Destination. Bali, S. T. P. N. D.
https://www.academia.edu/30093080/KESIAPAN_INDUSTRI_PARIWISATA_BALI_DALAM_MENDUKUNG_BALI_SEBAGAI_SMART_TOURISM_DESTINATION
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184>.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rismawati, N. (2016). Sistem Absensi Dosen Menggunakan Near Field Communication (Nfc) Technology. *Faktor Exacta*, 9(2), 135-142.
https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/791
- Rizki, G. A. F. Desa Wisata Tinalah Mercusuar Indonesia; Pengembangan Desa Wisata untuk Kemandirian Bangsa.
https://www.researchgate.net/profile/Galuh-Alif-Fahmi-Rizki/publication/350157939_DESA_WISATA_TINALAH_MERCUSUAR_INDONESIA_-_Pengembangan_Desa_Wisata_untuk_Kemandirian_Bangsa/links/6053e327299bf17367524719/DESA-WISATA-TINALAH-MERCUSUAR-INDONESIA-Pengembangan-Desa-Wisata-untuk-Kemandirian-Bangsa.pdf
- Saputra, A., & Roychansyah, M. S. (2022). Penerapan Smart Tourism Destination di Tiga Destinasi Wisata Kota Yogyakarta. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 122-129.

<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/2332>.
<https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2332>

Sarwono, A. W., & Ihalauw, J. J. (2021). Teori-Teori Untuk Memahami dan Menjelaskan Kerjasama dalam Hubungan Antar Organisasi Pariwisata. <http://repository.stipram.ac.id/id/eprint/682>

Tambunan, N. (2009). Posisi transportasi dalam pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, 4(1-6), 39-48.
https://www.academia.edu/download/58374812/jurnal_transportasi_dalam_pariwisata.pdf

Widiantari, N. P. T, Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 379-392. <https://stp-mataram.e-journal.id/JRT/article/view/2173/1701>.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2173>

Wiguno, R. C., Palit, H. N., & Setiabudi, D. H. (2015). Pemanfaatan Teknologi Near Field Communication untuk Penyampaian Informasi Multimedia di Museum Negeri Mpu Tantular. *Jurnal Infra*, 3(2), 353-359.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/3147>

Lembaga

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata*, Edisi II. Jakarta.

Statistik, B. P. (2020). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. *Berita Resmi Statistik*, 13, 1.

Statistik, B. P. (2021). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. *Berita Resmi Statistik*, 11, 1.

Statistik, B. P. (2023). Perkembangan Pariwisata D.I. Yogyakarta, November 2022. *Berita Resmi Statistik*, 04, 1.

Statistik, B. P. (2023). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara D.I. Yogyakarta Desember 2021. *Berita Resmi Statistik*, 11, 1.

Peraturan Perundang-undangan

Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta.

Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta.

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Kabupaten Kulon Progo. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo.

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Website

Desa Wisata Tinalah. (2023). Tentang Dewi Tinalah. Tersedia <https://www.dewitinalah.com/p/desa-wisata-tinalah-merupakan-desa.html> diakses pada 15 Januari 2023.

LAMPIRAN

Dokumentasi



Lampiran Foto Bersama
Narasumber 1



Lampiran Foto Bersama
Narasumber 2



Lampiran Foto Bersama
Narasumber 3



Lampiran Foto Observasi
di Dewi Tinalah

PEDOMAN WAWANCARA

PEMERINTAH KALURAHAN PURWOHARJO

Nama Lengkap	: Raden Antonius Ariwibowo, A. Md.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Kepala Desa Purwoharjo
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 14 Februari 2023
Pukul	: 13.00 WIB - Selesai
Lokasi Wawancara	: Kantor Desa Purwoharjo

PERTANYAAN

Pelaku wisata (Kode A)

1. Bagaimana peran pihak pemerintah dalam pengembangan digitalisasi (aplikasi, web, dan media sosial) di Dewi Tinalah?
2. Apakah terdapat kerja sama dengan akademisi pariwisata dalam mengembangkan digitalisasi (aplikasi, web, dan media sosial) Jika “Ya” apa peran yang dilakukan dan jika “Tidak” mengapa?
3. Apakah terdapat kerja sama dengan pihak swasta dalam mengembangkan digitalisasi (aplikasi, web, dan media sosial) Jika Ya apa peran yang dilakukan dan jika “Tidak” mengapa?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam mengintegrasikan Dewi Tinalah dengan destinasi wisata terdekat lainnya?
5. Apa tools yang digunakan untuk melakukan menintegrasikan destinasi-destnasi di Purwoharjo?

Transportasi (Kode B)

1. Apakah terdapat transportasi umum dari kota menuju Dewi Tinalah? Jika “Ada” apa jenis transportasi yang digunakan? Jika “Tidak” apa transportasi yang digunakan wisatawan menuju Dewi Tinalah?
2. Apakah terdapat transportasi khusus milik Dewi Tinalah untuk mobilitas wisatawan yang disediakan pemerintah dan atau pengelola destinasi?

PEDOMAN WAWANCARA

PIHAK PENGELOLA DEWI TINALAH

Nama Lengkap	: Galuh Alif Fahmi Rizki
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Ketua Desa Wisata Tinalah
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 25 Februari 2023
Pukul	: 15.00 WIB - Selesai
Lokasi Wawancara	: Desa Wisata Tinalah

PERTANYAAN

Pelaku wisata (Kode A)

1. Bagaimana Proses Dewi Tinalah masuk top 50 desa wisata di Indonesia dan mendapatkan juara dalam kategori digitalisasi?
2. Bagaimana peran pihak pemerintah dalam pengembangan digitalisasi (aplikasi, web, dan media sosial)?
3. Apakah terdapat kerja sama dengan pihak swasta dalam mengembangkan digitalisasi (aplikasi, web, dan media sosial) Jika Ya apa peran yang dilakukan dan jika “Tidak” mengapa?
4. Apakah terdapat kerja sama dengan akademisi pariwisata dalam mengembangkan digitalisasi (aplikasi, web, dan media sosial) Jika “Ya” apa peran yang dilakukan dan jika “Tidak” mengapa?
5. Bagaimana sistem kontrol Dewi Tinalah dengan stakeholder pemerintah, akademisi, dan pihak swasta?

Atraksi (Kode B)

1. Apa saja daya tarik wisata yang ada di Dewi Tinalah?
2. Apakah terdapat pemanfaatan teknologi seperti (scan barcode, *e-money*, QRIS) saat wisatawan berada di atraksi wisata? Jika “Ada” sebutkan apa saja jenis *e-money* yang dapat digunakan!

Transportasi (Kode C)

1. Apakah terdapat transportasi umum dari kota menuju Dewi Tinalah? Jika “Ada” apa jenis transportasi yang digunakan? Jika “Tidak” apa transportasi yang digunakan wisatawan menuju Dewi Tinalah?
2. Bagaimana perpindahan wisatawan dari Dewi Tinalah ke destinasi wisata sekitar?
3. Apakah terdapat fasilitas/layanan khusus bagi wisatawan penyandang disabilitas dan lansia?

Fasilitas penunjang wisata (Kode D)

1. Apakah tersedia fasilitas ATM/perbankan, fasilitas akomodasi, rumah makan/warung, pusat perbelanjaan, fasilitas kesehatan, lahan parkir, fasilitas ibadah, layanan pusat informasi?
2. Bagaimana cara Dewi Tinalah menghubungkan wisatawan dengan pihak penyedia jasa akomodasi?
3. Apakah destinasi sudah memiliki integrasi dengan pihak akomodasi, faskes terdekat, dan tempat perbelanjaan? Jika “Ya” bagaimana koordinasi yang dilakukan?

Platform (Kode E)

1. Sejak tahun berapa Aplikasi Dewi Tinalah diluncurkan?
2. Apa tujuan pembuatan aplikasi Dewi Tinalah?
3. Siapa yang terlibat dalam pembuatan Aplikasi Dewi Tinalah? dan bagaimana penerapan Aplikasi Dewi Tinalah di lapangan seperti apa?
4. Apa tujuan pembuatan *website* Dewi Tinalah?
5. Apakah terdapat hambatan dalam mengembangkan aplikasi, web, dan media sosial milik Dewi Tinalah?
6. Apakah terdapat rencana untuk penambahan fitur baru di aplikasi dan *website* milik Dewi Tinalah?
7. Apakah terdapat pemasaran produk UMKM di *website* Dewi Tinalah?
8. Apakah terdapat unit khusus yang bertanggung jawab dalam manajemen aplikasi, *website* dan konten sosial media Dewi Tinalah?

PEDOMAN WAWANCARA

WISATAWAN

Nama Lengkap	: Arif Setia
Umur	: 27
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan tingkat SD	: Guru lembaga pendidikan Kutab Alfatih
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 25 Februari 2023
Pukul	: 10.00 WIB - Selesai
Lokasi Wawancara	: Desa Wisata Tinalah

PERTANYAAN

Transportasi (Kode A)

1. Apa transportasi yang digunakan saat mengunjungi Dewi Tinalah?
2. Bagaimana perpindahan wisatawan dari satu destinasi ke destinasi sekitar Dewi Tinalah?

Fasilitas penunjang wisata (Kode B)

1. Apakah terdapat fasilitas/layanan khusus bagi wisatawan penyandang disabilitas dan lansia?
2. Apakah wisatawan dapat mengakses ATM terdekat?
3. Apakah wisatawan menemukan akomodasi dan apa jenis akomodasi yang tersedia?
4. Apakah wisatawan menemukan adanya rumah makan/warung dan pusat perbelanjaan/pusat oleh-oleh?
5. Apakah wisatawan menemukan adanya P3K atau ketersediaan penanganan kesehatan lainnya?
6. Apakah wisatawan dapat menggunakan fasilitas ibadah di sekitar destinasi?
7. Apakah wisatawan dapat mengakses layanan pusat informasi di destinasi?
8. Bagaimana cara wisatawan menjangkau setiap fasilitas penunjang wisata tersebut?
9. Apakah fasilitas yang tersedia sudah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan?

Platform (C)

1. Apakah anda pernah menggunakan aplikasi Dewi Tinalah? Jika ya, Bagaimana anda mengetahui aplikasi tersebut?
2. Apakah aplikasi/web/media sosial Dewi Tinalah sudah memberikan informasi sesuai dengan yang ada butuhkan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Isi konten dalam aplikasi, *website*, dan media sosial
2. Ketersediaan teknologi pendukung seperti *barcode*/QRIS, *e-money*, dll.
3. Fasilitas penunjang (ATM, akomodasi, rumah makan, perbelanjaan, fasilitas kesehatan, sanitasi, lahan parkir, tempat ibadah, pusat informasi).
4. Kondisi ketersediaan transportasi umum
5. Kondisi akses jalan menuju Dewi Tinalah
6. Kondisi listrik dan jaringan internet
7. Mengamati jenis wisatawan yang datang komunitas, individual, keluarga, dll
8. Dokumen RPJMDes Kalurahan Purwoharjo
9. Dokumen SK Lurah Purwoharjo tentang Pembentukan Pengurus Desa Wisata Tinalah Periode 2021-2023

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara: Marlino Christo Sabneno

NIM : 519101159

Judul Penelitian : Penerapan Konsep *Smart Tourism Destination* di Dewi

Tinalah Sebagai Desa Wisata Digital di Kabupaten Kulon Progo

Narasumber	Kode	Jawaban
Kepala Kalurahan Purwoharjo	A1	<i>“Kami menyediakan akses yang bisa dijangkau secara free yang berarti bebas biayanya. Kita alokasikan secara anggaran dalam penyediaan wifi umum kepada masyarakat berupa tower yang berada di belakang kantor desa. Secara fasilitas umum kami memberikan ruang yang seluasnya kepada siapa pun untuk mengaksesnya. Secara komunikasi masih terbatas karena wifi belum tentu menjangkau semua kebutuhan atau area. Masyarakat sudah mampu mengakses informasi secara online melalui platform digital. Basis Dewi Tinalah adalah pesona alam dan budaya yaitu bukan desa wisata buatan tapi menggali dari potensi alam dan budaya yang ada”.</i>
	A2	<i>“Kemarin sempat ada yang membantu properti alat listrik yaitu panel tenaga surya yang memiliki konsep tanpa henti atau on terus yang dibantu dari kampus UKRIM”.</i>
	A3	<i>“Belum ada, sementara kita mandiri. Jadi, kami memberikan kesempatan bagi beberapa mahasiswa untuk belajar tentang desa wisata dan sudah masuk peringkat 4 bidang Digitalisasi dari Kememparekraf”.</i>
	A4	<i>“Pemerintah menyediakan lahan, menyediakan sarana prasarana baik fisik maupun non fisik. Selama Covid-19 yaitu dua tahun pemerintah membesakan destinasi dari bisaya sewa. Untuk pengelolaan dialokasikan ke BUMDes.</i>
	A5	<i>“Menggunakan aplikasi Instagram dan Facebook, untuk komunikasi antar personal kebanyakan lewat</i>

		<i>Whatsapp”.</i>
	B1	<i>“Wisatawan datang pakai transportasi umum yang disewa seperti bus, shuttle karena wisata di sini paling banyak adalah camping dan outbond. Selain itu, tergantung paket wisata yang dipesan apakah include dengan transportasi atau tidak. Misalnya Tubing yang paket wisatanya sudah termasuk dengan alat-alat pendukung saat Tubing. Jika ada wisatawan yang datang tidak berkelompok dan datang secara sendiri, makan biasanya wisatawan menggunakan transportasi pribadi”.</i>
	B2	<i>“Angkutan umum masih sangat jarang, setelah ada peningkatan ekonomi, rata-rata banya yang menggunakan transportasi pribadi baik roda dua maupun lebih”.</i>
Ketua Desa Wisata Tinalah	A1	<i>“Untuk masuk ke sana ada beberapa proses, salah satunya ya kita mendaftar sebagai peserta dulu. Kemudian melengkapi data administrasi yang ada, seperti data kelembagaan, SK, jumlah pengelolanya berapa. Terus pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, ada beberapa indikator lain seperti sarana prasarana itu difoto dan dimasukkan semua di platform Jadesta namanya. Kemudian homestay, CHSE, sarana prasarana CHSE, foto dan video pendukung dan juga konten-konten kreatif itu sebagai bentuk digitalisasi pemanfaatan media sosial, web, semua bukti dilampirkan. Kemudian paket-paket wisatanya, itu jadi salah satu yang tidak terlupakan dari proses penilaian. Itu adalah proses dari kita mengikuti ADWI 2021 itu pertama kali dan kita tidak mempunyai bayangan bisa masuk 50 besar. Artinya hal tersebut sebagai ajang kita memperbaiki data, dengan adanya lomba kita tau data apa yang perlu disiapkan, setelah lomba itu kita sudah punya data-datanya. tujuan utama kita punya data yang sudah disiapkan. Dampaknya ya bisa masuk 300 besar, 200 besar, kemudian 50 besar dan masuk kategori digital. Konsen Tinalah adalah pemanfaatan digitalisasi walaupun masih skala desa tetapi setidaknya desa mengadopsi fungsi-fungsi dari teknologi digital untuk pengembangan desa wisata”.</i>
	A2	<i>“Peran pemerintah beragam, tetapi kalau secara web,</i>

		<p><i>media sosial dan aplikasi, memang selebihnya dikelola oleh desa wisata. Pemerintah memberikan fasilitasi bidang tata kelola secara umum. Namun secara teknis, digitalisasi dikelola oleh desa wisata. Peran pemerintah tetap memayungi secara pengembangan desa wisata. Kemudian pemerintah juga beragam adanya, dari pemerintah desa, kabupaten melalui dinas pariwisata, provinsi maupun tingkat nasional. Jadi perannya sesuai level masing-masing. Kalau dari kabupaten memberikan pelatihan-pelatihan dasar terkait dengan sosial media, konten marketing dan lain sebagainya. Kemudian ada pembuatan video dari Pesona Indonesia melalui Kementerian Pariwisata yang merupakan hasil fasilitasi media informasi dari pemerintah. Selebihnya kita handle sendiri untuk teknis di digital marketingnya. Selain itu, setelah meraih predikat 50 besar desa wisata dari ADWI kita juga dapat internet ADWI yang merupakan bagian dari penguatan untuk digitalisasi. Digitalisasi identik dengan pemanfaatan internet untuk distribusi konten dan data. Setelah itu dapat video promosi, ditayangkan di TV melalui program Kemenpar bekerja sama dengan stasiun TV seperti Trans TV, CNN, iNews sebagai mitra Kemenpar. Yang terbaru ini mau masuk marketplace yaitu Aladin dan Autorin yang direkomendasikan oleh Kemenpar. Harapannya di bulan ini bisa launching untuk paket-paketnya”.</i></p>
	A3	<p><i>“Swasta ini beragam, ada yang berupa kampus, tour travel, komunitas, dan lain sebagainya. Kalau tour travel kita bekerja sama untuk menjual paket wisata, kalau komunitas berkegiatan di sini. Ada juga yang swasta dari kampus yaitu adanya pengembangan penguatan brand identity di masa pandemi sebelum ADWI, itu membuat Digital icon/logo yang dibuat dari pihak kampus. Kalau dari tour travel kita memberikan informasi, nanti mereka bisa roll orang ke sini. selain itu, mereka juga memberikan masukan-masukan terkait dengan tren wisata terbaru, masukan ide pengembangan, atau aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan”.</i></p>
	A4	<p><i>“Digitalisasi dari kampus masuk sebagai penguatan, pelatihan untuk SDM untuk pembuatan video dan lain sebagainya. kemarin ada pembuatan aplikasi untuk pendataan objek. Peran kampus juga dalam pemanfaatan</i></p>

		<i>aplikasi untuk menambah keberagaman media digital untuk desa wisata”.</i>
	A5	<i>“Kalau sistem informasi kita update berkala untuk informasi ada di desa wisata berupa teks, gambar atau video. Bisa juga dari konten di media sosial, konten Youtube dan beberapa konten artikel untuk distribusi informasi terbaru. Konten-konten tersebut kita distribusikan lagi melalui WA, dan juga Email yang bisa memperkuat dan memperlancar informasi”.</i>
	B1	<i>“Daya tarik wisata yang ada itu berupa paket-paket wisata seperti Outbond, Kreasi Jamur, Rock Painting, Susur Goa Sriti, Kulineran, Fun Tubing, Camping/Makrab. Selain itu, juga ada destinasi wisata terdekat yaitu Puncak Kleco”.</i>
	B2	<i>“Mbanking/internet banking ada, QRIS juga ada tetapi belum banyak digunakan wisatawan. Kebanyakan masih menggunakan M Banking. Kalau dompet digital belum sepenuhnya dipakai karena mungkin belum banyak wisatawan yang menggunakannya. Banyak juga yang masih membayar secara cash. Intinya kita tetap mengakomodasi atau menyediakan fasilitas tersebut. Kebanyak masih menggunakan secara transfer bank atau cash karena biasanya yang ke sini adalah organisasi jadi kalau tidak cash ya transfer”.</i>
	C1	<i>“Wisatawan dapat menggunakan ojek online dari kota ke sini, tapi kalau dari sini ke kota susah mendapatkan ojek online. Selebihnya, wisatawan menggunakan kendaraan pribadi atau carteran seperti bus, dan minibus. Kalau transportasi umum seperti bus umum jarang ada”.</i>
	C2	<i>“Tergantung paket yang diminta wisatawan, ada yang jalan kaki (treking), ada yang pakai jeep, ada yang pakai mobil pick-up, atau pakai ojek. Jadi, beda paket wisata beda bentuk transportasi yang digunakan”.</i>
	C3	<i>“Fasilitas bermacam-macam, ada yang disabilitas fisik, disabilitas suara, dan lainnya. jadi kalau semuanya terakomodasi belum. Untuk kursi roda pun masih belum mengakses seluruh lokasi karena jalannya yang tidak terkondisikan. Namun di rumah sandi negara, itu ada yang bisa pakai kursi roda. Untuk akses ke toilet juga</i>

		<i>belum ada yang khusus untuk disabilitas. Memang disabilitasnya beragam, mungkin ada disabilitas yang terkait dengan suara, kita tidak punya pemandu yang khusus untuk disabilitas”.</i>
	D1	<i>“Pusat informasi tentu dapat diakses di sekretariat di sini kalau untuk offline. Tapi kalau secara online semuanya bisa diakses di web secara lengkap baik alamat, jam, paket, dan harga. Kalau offline dapat berupa leaflet, atau nanti seorang petugas yang jaga di sini. Untuk ATM dan fasilitas perbankan terdekat dari sini dapat diakses dengan jarak 5 KM. Akomodasi homestay ada beberapa tapi belum banyak, baru sekitar 4 homestay. Selain homestay akomodasi camp bentuknya yaitu tenda camping untuk menginap. Pusat perbelanjaan di sini ada BUMDes. teman-teman bumdes dapat memanfaatkan peluang untuk membuka perbelanjaan pada saat banyak wisatawan. Selain itu, kalau ada orderan produk seperti keripik dan sebagainya kita akan pesankan ke UMKM yang akan membuat”.</i>
	D2	<i>“Pertama kita sudah menyiapkan dulu homestaynya, kita juga ada grup khusus homestay. Untuk reservasi langsung ke desa wisata, jadi desa wisata nanti akan menyampaikan ke homestay, mereka nanti akan menjemput wisatawan di sini atau nanti diantar oleh tim pemandu dari desa wisata”.</i>
	D3	<i>“Fasilitas kesehatan terdekat Puskesmas Samigaluh sekitar 5 kilometer, Rumah sakit juga ada sekitar 6 kilometer, selebihnya dokter umum, tapi sewaktu-waktu buka. Dokter umum sekitar 5 kilometer dari sini. Sedangkan untuk fasilitas P3K ada di sekretariat yang sementara masih ada hal sederhana seperti yodium, ada plester, balsem-balsem”.</i>
	E1	<i>“Sebelum masa pandemi, sekarang sudah tidak ada di playstore karena terbanned. Tapi bisa di-download di website. Sudah di luar playstore karena akunnnya sudah terbanned, kita belum bikin akun lagi karena harus bayar 25 dolar. Tahunnya pas pandemi 2020 kita buat aplikasi yang sebenarnya untuk pengembangan informasi tapi ter-banned. Nanti kalau ada kesempatan kita buat akun</i>

		<i>lagi karena gak gratis harus 25 dolar, kalau bikin web bisa gratis tapi domainnya tidak bisa costum kalau gratis. Masih terbatas dan belum menjadi prioritas juga untuk pengembangan aplikasi, tapi setidaknya orang mencari informasi di web itu sudah ada. karena mungkin tidak semua orang mau instal aplikasi, dengan adanya itu ternyata bisa juga. Tapi kalau ada aplikasi harus ada fitur yang menyenangkan yang mungkin sebatas untuk melengkapi saja dulu”.</i>
	E2	<i>“Tujuannya agar kita mudah dicari dimana-mana, walaupun aplikasinya sudah terbanned yang penting sudah berusaha membuat”.</i>
	E3	<i>“Ada dua aplikasi, kalau yang Dewi Tinalah kita sendiri, tapi kalau aplikasi yang AI itu dari kampus. Sifatnya hanya informasi berupa foto dan informasi-informasi desa wisata yang kita kembangkan sendiri. Template juga sebenarnya, jadi tinggal di-convert jadi APK, masih keterbatasan karena sebenarnya itu masih uji coba dan ternyata bisa. Kalau aplikasi yang AI penerapan di wisatawan apabila ada paket edukasi. Jadi tinggal scan benda atau tanaman yang ditunjuk oleh pemandu. Tapi memang baru beberapa, belum semua tanaman. Aplikasi AI itu adalah hasil dari kolaborasi dengan beberapa pihak kampus”.</i>
	E4	<i>“Tujuan pembuatan website tentunya untuk promosi dan informasi secara lengkap bisa mudah diakses. Jadi dari pakatnya, lokasinya, kontaknya, dan lainnya. Yang jelas kalau di website ya maintain terkait dengan update terbaru misalnya harganya, foto terbaru, kemudian ada konten-konten terbaru. Yang paling penting tujuannya adalah untuk promosi”.</i>
	E5	<i>“Kalau aplikasi tentu SDM karena tidak semua orang bisa programming, jadi sepenuhnya masih saya handle untuk teknisnya. Tapi kalau untuk konten, teman-teman juga sudah mulai bikin konten kayak video dan gambar-gambar yang sudah mulai dibantu. Secara teknis untuk upload, copywriting itu masih saya yang handle. Memang kendalanya adalah SDM yang harus benar-benar terampil di bidangnya dan tidak semua orang suka dengan menulis, tetapi memang harus dilatih”.</i>

Wisatawan	E6	<p><i>“Kalau di aplikasi kita belum konsen lagi karena akunnya belum ada lagi tapi kalau di aplikasi ada dua juga ada yang khusus desa wisata dan juga aplikasi AI. Kalau di AI tentunya kita akan tambah lagi objek-objeknya sehingga nantinya akan banyak lagi objek yang bisa di-scan, mungkin akan ada fitur gamenya juga. Kalau di aplikasi harus update juga mungkin notifikasi sehingga orang yang instal itu dapat notifikasi khusus”</i></p> <p><i>“Kalau website, kita mungkin update terbaru seperti coding, fitur terbaru. Sifatnya lebih ke fitur yang ada di desa dari galeri, review, kemudian layanan terbaru, mungkin ada penambahan paket terbaru. Intinya kita tetap dalam rencana pengembangan. Tentu untuk strategi ke depan kita harus bisa menjadi nomor satu untuk web di wisata. supaya orang mencari informasi wisata yang muncul Dewi Tinalah, mungkin kita belum tahu sepenuhnya strateginya, tapi setidaknya kita tanam kata kunci misalnya orang cari makrab, camping dan lainnya sebagainya yang muncul adalah Dewi Tinalah”</i></p> <p><i>“Kita kedepannya harus mengembangkan strategi konten dengan mencari kata kunci tertarget untuk dijadikan konten yang menarik sesuai dengan tren sehingga kita harus riset kata kunci terlebih dahulu”.</i></p>
	E7	<i>“Ada keripik-keripik tapi memang tingkat pembeliannya belum banyak. Masih di sini paling banyak dan masih sesuai dengan permintaan saja”.</i>
	E8	<i>“Unit khususnya adalah di Digitalisasi dan Pemasaran ada seksi media termasuk saya juga. Nanti di situ ada konten video, foto yang tidak terlepas dari teks saja karena tidak menarik sehingga ada foto dan video pendukung”.</i>
	A1	<i>“Pakai transportasi pribadi yaitu bus”</i>
	A2	<i>“Belum tahu karena kami hanya datang dengan tujuan Dewi Tinalah saja”</i>
	B1	<i>“Belum karena belum lama dan baru pertama kali dengan membawa kelompok anak-anak. Untuk lansia dan disabilitas belum dan kurang tau karena tidak membawa anak-anak berkebutuhan khusus. Namun yang</i>

	<i>kita alami, belum menemukan yang khusus untuk disabilitas atau lansia”</i>
B2	<i>“Belum menemukan ATM paling dekat”</i>
B3	<i>“Akomodasi lancar, kalau terkait dengan aksesibilitas jalannya sudah lumayan bagus dan bisa diakses bus besar dan tidak terlalu jauh dari pusat ekonomi/ dekat pasar sekitar 10 menit dari sini”.</i>
B4	<i>“Kalau pasar paling dekat cuman 7 menit tapi kalau oleh-oleh dari destinasi wisata sepertinya belum ada”.</i>
B5	<i>“Belum ada, dibawa dari pihak penyewa sendiri. Untuk asuransi kesehatan juga belum ada”.</i>
B6	<i>“Sudah ada mushola di belakang kantor desa yang bisa digunakan untuk sholat”.</i>
B7	<i>“Kalau untuk komunikasi sudah ada kontak person, ada id card untuk reservasi dan sebagainya”.</i>
B8	<i>“Sudah bisa diakses dengan baik, misalnya pasar terdekat juga tidak jauh dari desa wisata yang bisa diakses sekitar 7-10 menit perjalanan”.</i>
B9	<i>“Dari harga yang ditawarkan sudah lumayan lengkap, dari segi akomodasi, kelistrikan, pencahayaan, sumber air, kebersihan sanitasi, itu sudah lumayan lengkap. Yang ditawarkan di sini juga lahan yang lumayan luas ada sungai, jalur tracking, sudah lumayan bagus”.</i>
C1	<i>“Belum tahu sama sekali soal aplikasi, saya hanya tahu dari Youtube”.</i>
C2	<i>“Sudah lumayan memberikan informasi dengan adanya beberapa foto yang didapat dari google, untuk video atau cuplikan-cuplikan mungkin bisa dilihat di Youtube”.</i>

Surat Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 201/Q.AMPTA/II/2023 03 Februari 2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Lurah Kelurahan Purwoharjo
Jalan Persandian No. Km. 5 Larangan Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh
Kabupaten Kulon Progo

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Tinalah, Kab. Kulon Progo selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan tanggal 05 April 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Marlino Christo Sabнено
No. Induk Mahasiswa : 519101159
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Penerapan Konsep Smart Tourism Destination di Dewi Tinalah sebagai Desa Wisata Digital di Kabupaten Kulon Progo (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs. Prihatno, M.M.



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 202/Q.AMPTA/II/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

03 Februari 2023

Yth. Ketua Pengelola Desa Wisata Tinalah
Jalan Persandian No. Km. 5 Larangan, Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh
Kabupaten Kulon Progo

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Tinalah, Kab. Kulon Progo selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan tanggal 05 April 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Marlino Christo Sabneno
No. Induk Mahasiswa : 519101159
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Penerapan Konsep Smart Tourism Destination di Dewi Tinalah sebagai Desa Wisata Digital di Kabupaten Kulon Progo (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs. Prihatno, M.M.

Surat Balasan Penelitian



DESA WISATA TINALAH

KALURAHAN PURWOHARJO, KAPANEWON SAMIGALUH
KABUPATEN KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

www.dewitinalah.com | email: dewitinalah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 010/DWT/SKP/03/2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Alif Fahmi Rizki, M.Pd.
Jabatan : Ketua Desa Wisata Tinalah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Marlino Christo Sabneno
NIM : 519101159
Asal Perg. Tinggi : STP AMPTA Yogyakarta
Jurusan : Pariwisata

Telah melakukan penelitian di Desa Wisata Tinalah Mulai Bulan Februari sampai dengan Maret 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Penerapan Konsep *Smart Tourism Destination* di Dewi Tinalah Sebagai Desa Wisata Digital di Kabupaten Kulon Progo**".

Dengan Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Purwoharjo, 21 Maret 2023
Ketua Desa Wisata Tinalah



Galuh Alif Fahmi Rizki, M.Pd.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan media digital Dewi Tinalah.

Lembar Bimbingan



MAHA PEMBIMBING I :

M. Kusni Joret Sirono 1000

NAMA MAHASISWA :

Mawina Luvina Sabana 10

NO. MAHASISWA :

519101159

JUJUR PENELITIAN :

Penerapan Laser Smart Tourism Destination di Desa Tinalah, Sragen, Desa Wisata Digital di Kabupaten Kulon Progo

MAHA PEMBIMBING II :

Yudi Setiyo, SH, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	19/1/23	Patar belakang industri dan peneliti	Bm
2		Panduan format	
		Peta rute	
3	19/1/23	Struktur - grafik / masalah	
		Fokus penelitian	
		Manfaat penelitian	
4	19/1/23	Panorami atau gambar metode pengumpulan data	Bm
		disajikan langkah x	
5	24/1/23	Alasan, output + lokasi penelitian dan nilai + / - ke penerapannya	Bm

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	27/1	Penelitian No. awal	
		Metode Pengumpulan	
		Deskripsi	
		Tajuk Riset	
2	30/1/23	Ace Impact	Bm
3	02/2/23	Diley km	Bm
4	25/1	Revisi Ace Yuni	Bm
		Partik li di	



NAMA MAHASISWA : _____
 NO. MAHASISWA : _____
 JUDUL PENELITIAN : _____

NAMA PEMBIMBING I : _____

NAMA PEMBIMBING II : _____

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PASIF
6	29/1/23	Review metode analisis data: kuantitatif & kualitatif	<i>[Signature]</i>
7	29/1/23	Review analisis data: Alur penelitian.	<i>[Signature]</i>
8	1/2/23	MOE Proposal	<i>[Signature]</i>
9	9/2/23	Analisis data: 1. Detail kondisi aktual. Eksisting 2. Merapikan data pertama.	<i>[Signature]</i>
10.	17/2/23	Merapikan data dan hasil triangulasi: Sensus, metode, waktu	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PASIF
5.	27/1/23	Revisi hasil wawancara	<i>[Signature]</i>
6.			

